



Teman-temanku memanggil. Mereka mengajakku bermain bola.



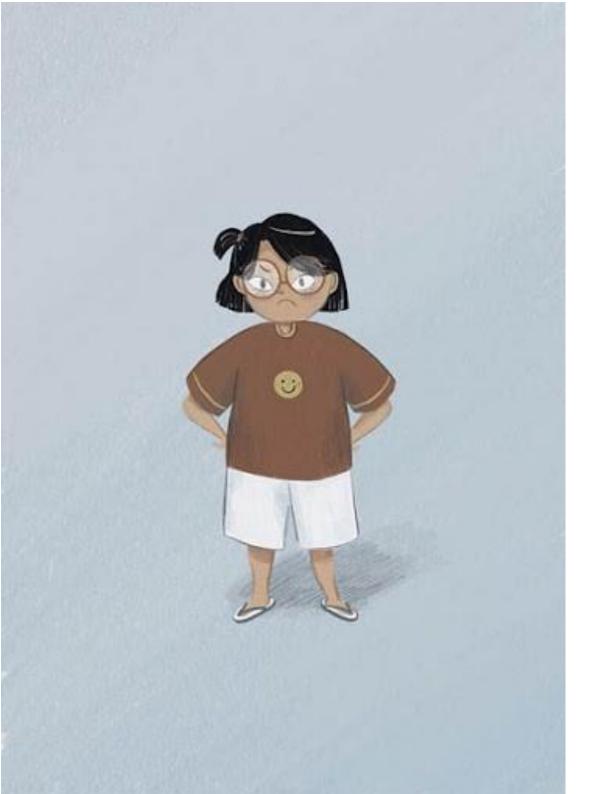
"Bu, aku main dulu, ya."



Aku langsung berlari begitu Ibu mengangguk.



NGEEENG!



Huh! Hati-hati dong! Ini jalan kecil. Banyak orang di jalan.

Untung aku tidak terluka.



Bola mengalihkan perhatianku.





Aduh, bola mengenai belanjaan tetangga. Buahbuahan berserakan. Si Pus juga kena.

Maaf! Aku akan lebih hatihati!

Aku bisa menendang bola tinggi-tinggi.
TENDAAANG!



Oh, tidak! Bola jatuh di halaman tetangga.





LARI! Anjing itu marah sekali!



Duh, bermain di luar itu banyak gangguan.



Andai saja ada tempat bermain yang lebih menyenangkan.





Di kota impianku
itu rumahrumahnya
berdiri di atas
tiang-tiang.
Di bawahnya ada
jalan raya, tempat
kendaraan
berlalulalang.



Lapangannya akan kubuat di atas awan! Jadi, aku dan temanteman bisa bermain bola dengan nyaman!



Tentu seru sekali. Kami tidak perlu risau kalau bola melambung ke manamana!



Tendang bolanya!



Jika aku bosan bermain bola



... aku bisa turun ke taman buah yang rindang.



Di situ banyak buah kesukaanku.



Aku bisa memetiknya bersama teman-temanku.

Bila aku lapar ...,



... aku bisa makan sampai kenyang sambil menikmati pemandangan.







... aku bisa tidur di atasrumput yang hijau danlembut.





Ah, betapa indahnya kota impianku.



Mengenal Lebih Dekat

Kota ramah anak adalah kota yang memberikan perhatian khusus pada hakhak anak, serta memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial anak.

Dalam perencanaan kota ramah anak, anakanak seperti kalian juga dilibatkan. Anak-anak dapat memberikan pendapat tentang kota mereka dan mendesain kota impian mereka



menggunakan gambar atau prakarya tiga dimensi. Ide-ide ini nantinya diterjemahkan oleh arsitek atau perencana wilayah dalam desain teknik.

Cara ini disebut metode desain partisipatif. Metode ini dilakukan dengan melibatkan penduduk setempat agar desain ruang sesuai dengan kebutuhan mereka.